

PENENTUAN KONTRIBUSI TAHAPAN PERUMUSAN STANDAR NASIONAL INDONESIA

**Nama : Ike Permata Sari
NIM : L2H 005 681**

Abstraksi

Standardisasi berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan. Standard sebenarnya telah menjadi bagian rutin kehidupan walaupun kita tidak menyadarinya. Pembobotan kontribusi penting untuk dilakukan karena tahapan-tahapan perumusan standar menentukan apakah suatu standar dapat diterima di pasar, dengan kata lain digunakan oleh para pemangku kepentingan, seperti yang dikatakan oleh Knut Blind (2004) bahwa hasil proses-proses standardisasi dapat berpengaruh pada struktur pasar. Dari pembobotan tersebut juga dapat dilihat bagaimana Badan Standardisasi Nasional (BSN) sebagai organisasi standar di Indonesia memperhatikan tahapan-tahapan perumusan tersebut.

Menurut Hery Seputro (2008), penentuan prioritas dapat digunakan untuk mengawasi penggunaan sumber daya langka agar dapat lebih efektif. Dengan demikian, kontribusi dapat menjadi ukuran awal suatu pembiayaan. Dengan mengambil beberapa contoh perhitungan, teori tersebut akan dibandingkan dengan struktur pembiayaan tahapan-tahapan perumusan suatu standar secara umum. Untuk itu, akan dilakukan contoh perhitungan biaya perumusan SNI adopsi identik.

Untuk mengukur kontribusi tahapan-tahapan perumusan SNI secara umum digunakan metode Analitic Hierarchy Process (AHP). Sedangkan perhitungan biaya dilakukan dengan pendekatan akuntansi secara umum.

Hasil yang diperoleh bahwa tahapan rapat teknis memiliki bobot kontribusi paling tinggi dalam perumusan standar. Dan urutan bobot kontribusi tidak diikuti dengan ukuran pembiayaan.

Kata Kunci : Standard Nasional Indonesia (SNI), Tingkat Kepentingan, Pembiayaan Standar

Abstract

Standardization developed followed the progress of science. Standard actually has become a routine part of life even though we did not realize it. Weighting contribution become important because these stages of formulation standards determine whether if standard being acceptable in the market, in other words used by the stakeholders, as claimed by Knut Blind (2004) that the standardization processes could affect the market structure. From the weighting can also be seen how the National Standardization Agency (BSN) as the standard organization in Indonesia consider the stages of the formulation.

According to Hery Seputro (2008), determination of priorities can be used to monitor the use of scarce resources to be more effective. Thus, contributions could be the beginning of a financing measure. By taking a few examples of calculation, the theory will be compared with the financing structure of the stages in the formulation of a standard in general. According to it, that would be examples of cost calculation of SNI formulation.

To measure the contribution of the stages of formulation of SNI the method used Analitic Hierarchy Process (AHP). Meanwhile, the cost calculations performed with general accounting approach.

The results said that technical meetings has the highest contribution weight in the formulation of standards. And weighting the contribution of the order is not followed by the size of the financing.

Keywords : Indonesian National Standard (SNI), Interest Rate, Financing Standard